

BAB III

BIOGRAFI DAN KARYA FAHRUDDIN FAIZ

A. Biografi Fahrurddin Faiz

Dr. H. Fahrurddin Faiz, S.Ag, M.Ag lahir pada 16 Agustus 1975 di Mojokerto, Jawa Timur. Ia merupakan akademisi dan pakar dalam filsafat islam dan sempat menjadi wakil dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta. Selain menjadi dosen di UIN Sunan Kalijaga ia juga menjadi dosen tamu di Universitas Sahid Jakarta. Ia juga merupakan alumni Madrasah Aliyah Program Khusus (MAPK) Jember yang sekarang merupakan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Jember. Fahrurddin Faiz mulai mengenyam bangku kuliah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Kalijaga pada tahun 1994.¹

Fahrurddin Faiz melanjutkan studi kesarjanaan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Kalijaga pada tahun 1994 di program studi Aqidah dan Filsafat kemudian lulus pada tahun 1998. Cerita unik yang di ceritakan Fahrurddin faiz di Channel YouTube Mojodotco, ia menceritakan bahwa sebenarnya ia bingung mau memilih jurusan apa yang akan diambil. Karena sejak awal ia tidak berniat untuk berkuliah dan perkuliahan hanya permintaan orangtuanya. Sambil mendaftarkan diri, Fahrurddin Faiz bertanya pada operator kampus mengenai jurusan, bahkan pertanyaannya adalah jurusan apa yang paling sedikit peminatnya? Karena dalam bayangan Fahrurddin Faiz kalau jurusan tersebut sepi peminat maka kuliah bisa santai. Operator kampuspun memberi dan menyodorkan untuk masuk di Fakultas Ushuluddin dengan jurusan Aqidah dan Filsafat.² Sambil berkuliah ia sempat mondok di Pondok Pesantren Mahasiswa di Pondok Pesantren KH. Ali Maksum, Krapyak, Yogyakarta. Selama 4 tahun.³ Selanjutnya pada tahun 2001 ia melanjutkan studi Megisternya demikian pula studi Doktoralnya berada di kampus dan jurusan yang sama dan selesai pada tahun 2015.

B. Karya Fahrurddin Faiz

Fahrurddin Faiz merupakan penerima *Short-Course Research-Management*, NTU Singapura (2006) dan *Short-Course on Islamic-Philosophy, ICIS (Internasional Center for Islamic Studies)*,

¹Roby Karman, "Menenal Fahrurddin Faiz, Sosok Bersahaja Pengasuh Ngaji Filsafat" Mengenal Fahrurddin Faiz, Sosok Bersahaja Pengasuh Ngaji Filsafat (kuliahalislam.com), diakses pada 22 Maret 2023 pkl 20:04 WIB.

²NGAJI FILSAFAT BERSAMA DR. FAHRUDDIN FAIZ #PutCast - YouTube, diakses pada 22 Maret 2023 pkl 20:12.

³Nurjannah, Rina, Filsafat Melatih Berpikir Benar, Itu perintah Agama, Fahrurddin Faiz: Filsafat Melatih Berpikir Benar, Itu Perintah Agama | kumparan.com, diakses pada 22 Maret 2023, pkl 20:19.

Qom, Iran (2007) ini juga merupakan seorang penulis yang aktif. Beberapa karyanya antara lain: Hermeneutika Qur'ani: antara Teks, Konteks, dan Kontekstualisasi, Tafsir Baru Studi Islam dalam Era Multikultural, Transfigurasi Manusia (Terjemahan), Filosof Juga Manusia, Sebelum Filsafat, Perempuan dalam Agama-agama Dunia (Terjemah), Bertuah Ala Filosof (Terjemah), Aku Bertanya Maka Aku Ada, *Hand OF Broken Heart*, Risalah Patah Hati, Memaknai Kembali Sunan Kalijaga, Ihwal Sesat Pikir dan Cacat Logika, Terjemah Rasa, Menjadi Manusia Menjadi Hamba, Dunia Cinta Filosofis Kahlil Gibran, dan Menghilang Menemukan Diri Sejati.⁴ Kemudian sebuah karya fenomenal, yang menjadikannya kini di kenal oleh publik luas. Yakni sebuah Kajian yang bertajuk “Ngaji Filsafat”. Ngaji Filsafat yang di asuh oleh kalangan mahasiswa yang tergabung dalam komunitas MJS sukses menjadi wadah menaja serangkaian kegiatan spiritual, mengasah intelektual sembari merawat kebudayaan.⁵

Ngaji filsafat bermula dari permintaan beberapa mahasiswa takmir masjid yang meminta ia untuk mengisi kajian. Namun, ia bukanlah orang yang mudah diminta untuk mengisi kajian atau ceramah di masjid karena merasa kurang percaya diri untuk memberikan wawasan keagamaan. Kemudian ia menjelaskan kepada teman-teman mahasiswa bahwa ia bersedia membantu temanteman mahasiswa untuk mengisi kajian di masjid. Hanya saja bidang yang ia kuasai adalah filsafat, jika teman-teman mahasiswa bersedia ia berkenan mengisi kajian dengan tema filsafat. Namun beberapa kegiatan awal ngaji filsafat tidak diadakan di masjid, ini dikarenakan filsafat adalah hal “sensitif” bagi beberapa masyarakat sehingga muncul kekhawatiran ngaji filsafat dapat menimbulkan “kegaduhan” jika diselenggarakan di masjid. Ngaji filsafat mulai tersebar luas setelah audio ceramah dari Pak Faiz (Panggilan akrab) yang direkam oleh seorang peserta, tersebar luas melalui ponsel.

Peserta yang datang pun makin bertambah banyak sehingga kelas yang digunakan tidak lagi muat menampung peserta kajian. Lalu dengan terpaksa sekali kajian pindah ke masjid. Sejak saat itu, ngaji filsafat rutin diadakan di Masjid Jendral Sudirman. Dengan diselenggarakannya di Masjid ia lebih berhati-hati, khawatirnya nanti banyak orang yang tidak berkenan.⁶

⁴Fahrudin Faiz, *Menjadi Manusia Menjadi Hamba*, Yogyakarta, Noura Books, 2020, hlm 308.

⁵Fahrudin Faiz, *Dunia Filosofis Kahlil Gibran*, Yogyakarta. MJS Press, hlm 127-128.

⁶Fisal Javier Anwar, “Fahrudin Faiz, Penceramah Ngaji Filsafat: Saya masuk filsafat seperti orang tersesat”, Jakarta, Noura Books, 2020

C. Pembuka Buku Menghilang Menemukan Diri Sejati

Manusia sering terlalu terlibat dalam keramaian sering tenggelam dalam keseharian sehingga akhirnya kalau bahasanya filsafat itu tidak kritis. Dalam bahasanya Rasulullah tidak *yaumuhu Khoirun Minamsihi* (*Siapa pun yang kualitas hidupnya hari ini lebih baik daripada hari kemarin, ia beruntung siapa pun yang kualitas hidupnya hari ini sama dengan hari kemari, ia rugi; dan siapa pun yang kualitas hidupnya hari ini lebih buruk daripada hari kemarin, ia terlaknat*). Jadi hari ini harusnya lebih baik dari kemarin karena manusia rutin terus hidupnya terus tidak meningkat. Harusnya bertambahnya pengetahuan untuk mengetahui dititik apakahnya meningkat, dititik mana harusnya lebih baik itu saatnya mengambil jarak sebentar karena biasanya kalau masih terlibat terus-menerus sulit menemukan di titik-titik mana harusnya *improve* kalau bahasanya ulama harusnya Muhasabah bisa dengan cara uzlah. Uzlah dalam makna menjauhkan diri sebentar dari keramaian. Mulai menghitung *memuhasabahi* hidup maka ini adalah kunci untuk mengenal jati diri. Makna dalam dari kata menghilang menemukan jati diri bukan menghilang lari tadi tanggung jawab bukan menghilang menghindari masalah. Jadi menghilang untuk kembali lagi jadi lebih luar biasa dari sebelumnya.

Ada cerita mahasiswa yang mengakhiri hidupnya mungkin karena banyak masalah. Banyak masalah bertambahpula masalah lagi, kalau kemarin dia susah sendirian sekarang dia menyusahkan orang banyak sampai kampusnya juga susah. Kalau mengambil pemahaman dari filosof manapun apakah itu barat apakah Timur apakah itu Albert Camus apakah itu Imam Ghazali, Ibnu Rush tokoh sosiolog, psikolog manapun tidak ada satupun yang bilang bahwa mengakhiri hidup itu solusi. Hampir semuanya mengatakan itu masalah. Jadi banyak orang yang mungkin terbatas pengetahuannya. Albert Camus punya *quote* yang terkenal sekali “Hidup ini sangat absurd enaknya bunuh diri saja apa ngopi” kata Albert Camus ngopi saja. Jadi kalau begitu jenuh dengan hidupmu banyak masalah mikir terlalu dalam. Kemudian yang mungkin mengambil keputusan mengakhiri hidup dengan bunuh diri, itu keputusan yang sangat tidak cerdas. Sehingga masuk dalam ranah yang dia sendiri tidak jelas tidak bisa menjangkau hidup yang sadar. Kalau berangkat ke manapun tahu ini nanti mau jadi apa akan bagaimana, apakah menyenangkan atau perlu perjuangan atau menyusahkan dan lain sebagainya. Ini hidup yang terjangkau, hidup yang bisa diprediksi untuk memutuskan sesuatu sambil memprediksi “Saya memutuskan ini karena setelah ini nanti begini saya akan mengalami ini dan begitu” dan itu tidak akan bisa kalau mengambil keputusan bunuh diri. Yakinilah bahwa bunuh diri bukan keputusan yang tepat bukan keputusan yang cerdas.

Di dalam filsafat ada teori tentang jati diri kalau ada orang yang mengambil keputusan mengakhiri hidup kemungkinan besar dia *Miss understand* tentang dirinya. Ia mengalami kegelisahan eksistensial. Termasuk dulu ada artis Korea yang bunuh diri ternyata problemnya adalah dia merasa hilang makna terhadap hidupnya hilang makna. Apa makna hidup? untuk apa aku hidup? ini momen-momen kehilangan jati diri, momen-momen kegelisahan eksistensial. Mari ubah sekarang pandangan tentang yang namanya jati diri itu makna hidup. Makna diri itu sesuatu yang manusia ciptakan. Jadi bukan sesuatu yang ada begitu saja sehingga siapapun bisa terus menerus memaknai diri sesuai yang diinginkan. Ciptakan sekarang makna hidup seperti yang kamu inginkan hidup itu seperti apa enakya baiknya idealnya jadi apa makna diri itu bukan sesuatu yang harga mati. Ciptakan terus makna dirimu versimu jadi kalau ternyata makna lama sudah tidak relevan lagi makna lama sudah tidak jalan lagi bikin buatlah makna baru yang lebih relevan lebih ideal. Karena zaman ini bergerak dinamis sehingga kadang-kadang makna lama itu kehilangan relevansinya. Maka ikuti zaman dengan cara mengambil makna-makna yang baru menetapkan makna-makna yang baru untuk hidup. Cara berpikirnya begitu sehingga tidak akan ada titik akhir *stuck* sama sekali buntu.⁷



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

⁷<https://www.youtube.com/watch?v=e7VRKrAUgfQ>, Menuju Titik Terang Mizan, di akses pada 24 Marer pk121:55.